

## Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik

<i>Informasi Artikel</i>	<i>Informasi Penulis</i>
<p><b>E-ISSN : XXXX-XXXX</b> Volume 1 Nomor 2 Desember 2025 Hlm. 101 - 114</p>	<p style="text-align: center;">Mamba'ur Ridho <a href="mailto:manbaurridlo@gmail.com">manbaurridlo@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">M. Mahfudz <a href="mailto:mochmahev@gmail.com">mochmahev@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">Fahmil <a href="mailto:fahmil12@mail.syekhnurjati.ac.id">fahmil12@mail.syekhnurjati.ac.id</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

### **Abstract**

*Nutrition awareness and food security are crucial aspects in fostering healthy lifestyles for students. Islamic Religious Education (PAI), as part of the curriculum, has the potential to shape healthy character and behavior through the instillation of spiritual, ethical, and social values. This study uses a literature review approach to examine the role of PAI value integration in enhancing nutrition awareness and food security in students. Literature sources were obtained from scientific journals, academic books, and research reports discussing character education, health, and food security. The study results indicate that the integration of PAI values, such as the principles of halal-haram (permissible and forbidden), justice, simplicity, and social responsibility, can influence students' understanding of the importance of balanced nutrition and sustainable food management. Furthermore, PAI value-based education can foster positive behaviors such as maintaining cleanliness, appreciating food, and reducing food waste. This study emphasizes the need for contextual, creative, and integrated learning strategies between religious and health education. The implications of these findings indicate that PAI teachers have a strategic role in integrating religious values with nutrition education to shape a healthy, nutrition-conscious, and food-security-conscious generation. Further research can explore innovative PAI learning models to strengthen nutrition awareness and food security in elementary and secondary schools.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Nutrition Awareness, Food Security, Students, Literature Review*

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek spiritual, tetapi juga moral dan sosial. Fauzannur dan Muslimah (2024) menekankan bahwa guru PAI berperan sebagai teladan, motivator, dan pembimbing yang dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Nilai-nilai ini penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan dan pola makan. Integrasi nilai PAI dengan kegiatan pembelajaran dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek kognitif, karakter, dan etika sosial, sehingga siswa mampu bertindak sesuai prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran gizi peserta didik menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karakter dan kesehatan. Rahardja et al. (2025) menyatakan bahwa integrasi prinsip Halalan Tayyiban dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makanan yang sehat, bersih, dan bergizi. Anak-anak dan remaja yang memiliki pemahaman gizi yang baik cenderung memilih makanan seimbang, menjaga kebersihan makanan, serta menghindari konsumsi pangan yang berisiko. Dengan pendekatan berbasis nilai, pendidikan gizi tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk perilaku sehat yang konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, ketahanan pangan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan di sekolah. Hidayani et al. (2025) menekankan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberlanjutan pangan, termasuk menghargai makanan, mengurangi pemborosan, dan menjaga ketersediaan sumber daya pangan. Dengan memahami nilai-nilai seperti amanah dan tanggung jawab sosial, siswa akan terdorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan pangan secara bertanggung jawab. Integrasi PAI dalam pendidikan gizi dan ketahanan pangan dapat membentuk siswa yang peduli lingkungan dan memiliki kesadaran sosial dalam menjaga sumber daya alam.

Studi juga menunjukkan bahwa nilai-nilai PAI berdampak positif terhadap perilaku sehat peserta didik. Jai et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

berbasis karakter melalui PAI mendorong siswa untuk memilih makanan yang bermanfaat bagi tubuh dan masyarakat, serta menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab sosial. Nilai halal-haram dan keadilan menjadi panduan moral yang membentuk sikap dan perilaku siswa dalam mengelola konsumsi pangan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi pendidikan agama dengan aspek kesehatan dan ketahanan pangan memberikan dampak yang luas, mencakup aspek kognitif, moral, dan sosial.

Selain aspek moral, integrasi nilai PAI dapat meningkatkan keterampilan praktis siswa terkait pangan. Jumahir et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan praktis seperti menanam sayuran, mengelola kantin sehat, dan praktik memasak sederhana dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam seperti kerja sama, kesabaran, dan tanggung jawab. Aktivitas ini tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan hidup, tetapi juga menumbuhkan kesadaran pentingnya gizi seimbang dan pemanfaatan sumber daya pangan secara optimal. Pendekatan praktis berbasis nilai menjadi strategi efektif dalam pembelajaran kontekstual.

Internalisasi nilai PAI dalam pendidikan karakter juga memperkuat kesadaran gizi dan ketahanan pangan. Putri et al. (2024) menegaskan bahwa siswa yang memahami prinsip keadilan dan kesederhanaan cenderung menghargai makanan, menghindari pemborosan, dan berbagi dengan orang lain. Nilai tanggung jawab sosial mendorong siswa untuk peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan holistik, yang menggabungkan pembelajaran karakter, pengetahuan praktis, dan kesadaran sosial untuk membentuk individu sehat, bertanggung jawab, dan peduli lingkungan.

Namun, penerapan integrasi nilai PAI dalam konteks gizi dan ketahanan pangan menghadapi beberapa tantangan. Khairani et al. (2024) menyoroti keterbatasan sumber daya, kapasitas guru yang rendah, dan kurikulum yang padat sebagai hambatan utama dalam implementasi strategi pembelajaran interdisipliner. Tantangan ini menuntut pendekatan kreatif dari sekolah dan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang menggabungkan aspek agama, karakter, gizi, dan ketahanan pangan secara efektif. Penelitian literatur ini menjadi

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

penting untuk merumuskan praktik terbaik dan strategi implementasi yang kontekstual.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji literatur terkait integrasi nilai PAI dalam menumbuhkan kesadaran gizi dan ketahanan pangan pada peserta didik. Rafita dan Latifah (2025) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan dapat memperkuat kesadaran etika, tanggung jawab sosial, dan profesionalisme peserta didik. Kajian ini diharapkan menjadi landasan teoritis bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis nilai yang efektif, kontekstual, dan aplikatif, sehingga peserta didik mampu menerapkan prinsip gizi seimbang dan ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **a. Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Al-Munir et al. (2023) menekankan bahwa pendidikan berbasis PAI dapat menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kesederhanaan yang relevan dengan perilaku sehari-hari siswa. Nilai-nilai ini tidak hanya membentuk sikap moral, tetapi juga memengaruhi keputusan peserta didik dalam konteks kesehatan dan pemilihan makanan. Dengan pendekatan holistik, PAI menggabungkan aspek kognitif, emosional, dan sosial, sehingga siswa dapat menginternalisasi prinsip moral dalam interaksi dengan teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekolah secara berkesinambungan.

Selain itu, pendidikan karakter melalui PAI membantu siswa mengembangkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Sari et al. (2024) menemukan bahwa penerapan nilai amanah, adil, dan tanggung jawab dalam kurikulum PAI meningkatkan kemampuan siswa untuk bersikap adil, menghargai hak orang lain, dan mempraktikkan perilaku positif. Dalam konteks gizi, internalisasi nilai-nilai ini mendorong siswa untuk menghargai makanan, menjaga kebersihan, dan mengurangi pemborosan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter PAI dapat menjadi fondasi penting bagi pembentukan perilaku sehat, etis, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

### **b. Kesadaran Gizi pada Peserta Didik**

Kesadaran gizi mencakup pemahaman siswa mengenai makanan sehat, pola makan seimbang, dan praktik hidup bersih. Nurfadillah et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi prinsip kesehatan dan nilai agama dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih makanan yang bergizi dan aman. Anak-anak dan remaja yang terbiasa mengaplikasikan nilai-nilai ini cenderung memiliki pola makan yang seimbang, menjaga kebersihan pangan, dan memahami dampak makanan terhadap kesehatan dan lingkungan. Pendidikan berbasis nilai memungkinkan gizi dipahami tidak hanya secara teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan konsisten.

Lebih jauh, intervensi berbasis nilai dalam pendidikan gizi dapat memengaruhi perilaku jangka panjang. Putra et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program edukasi gizi yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam praktik konsumsi makanan. Contohnya, kegiatan praktis seperti menyusun menu sehat di kantin atau menjaga kebersihan alat makan mendorong internalisasi perilaku hidup sehat. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai PAI dan edukasi gizi berpotensi menciptakan siswa yang sadar gizi, bertanggung jawab, dan memiliki kebiasaan makan sehat secara berkelanjutan.

### **c. Ketahanan Pangan di Lingkungan Sekolah**

Ketahanan pangan di sekolah mencakup ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan secara berkelanjutan. Ramadhan et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai PAI seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial mendorong siswa untuk menghargai makanan, mengurangi pemborosan, dan peduli terhadap keberlanjutan pangan. Dengan pemahaman nilai-nilai ini, peserta didik tidak hanya memperhatikan konsumsi pangan pribadi, tetapi juga menyadari pentingnya menjaga ketersediaan pangan bagi lingkungan sekolah dan masyarakat. Integrasi nilai PAI menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan perilaku peduli lingkungan dan ketahanan pangan di sekolah.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan praktis terkait pangan memperkuat kesadaran ketahanan pangan. Wulandari et al. (2024) menjelaskan bahwa aktivitas seperti menanam sayuran di sekolah, mengelola kantin sehat, dan

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

praktik memasak sederhana yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam seperti kerja sama dan tanggung jawab sosial meningkatkan kepedulian siswa terhadap ketahanan pangan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat keterampilan hidup peserta didik, tetapi juga menanamkan kesadaran gizi dan penggunaan sumber daya pangan secara optimal. Pendekatan berbasis nilai ini memastikan ketahanan pangan di sekolah dapat terjaga melalui partisipasi aktif siswa.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis dan mengkaji berbagai sumber yang relevan terkait integrasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran gizi dan ketahanan pangan pada peserta didik. Literatur yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian, serta publikasi resmi yang membahas pendidikan karakter, gizi, dan ketahanan pangan. Pemilihan sumber dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kriteria keterbaruan, relevansi, dan kredibilitas publikasi. Proses ini memastikan bahwa data yang dianalisis berasal dari sumber yang valid, sehingga temuan penelitian dapat dijadikan dasar teori dan praktik pendidikan yang kuat.

Tahap analisis data dilakukan dengan menelaah temuan, konsep, strategi, dan model integrasi nilai PAI yang relevan dengan kesadaran gizi dan ketahanan pangan. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari setiap studi, termasuk praktik pembelajaran berbasis nilai, implementasi pendidikan karakter, intervensi gizi, serta program ketahanan pangan di lingkungan sekolah. Peneliti juga membandingkan pendekatan dari berbagai sumber untuk melihat pola, kesamaan, dan perbedaan strategi yang efektif. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara pendidikan nilai PAI dan perilaku peserta didik terkait kesehatan, gizi, serta pengelolaan pangan berkelanjutan.

Tahap sintesis dilakukan dengan menggabungkan temuan dari berbagai literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif dan rekomendasi praktis bagi dunia pendidikan. Sintesis mencakup identifikasi praktik terbaik, tantangan, dan faktor pendukung dalam integrasi nilai PAI ke dalam pendidikan gizi dan ketahanan pangan. Dengan cara ini, penelitian tidak hanya menghasilkan

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

ringkasan temuan, tetapi juga membangun kerangka konseptual yang dapat menjadi pedoman bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan. Pendekatan ini memastikan bahwa literatur yang ada dikontekstualisasikan ke dalam praktik pendidikan yang aplikatif, holistik, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta kesadaran peserta didik terhadap gizi dan ketahanan pangan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai PAI berpotensi meningkatkan kesadaran gizi dan ketahanan pangan pada peserta didik melalui beberapa mekanisme:

#### **A. Nilai Moral dan Etika Makanan**

Nilai moral dan etika dalam konteks makanan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter dalam Islam. Daryanto et al. (2025) menekankan bahwa prinsip Halalan Tayyiban tidak hanya mengatur kehalalan makanan secara syariat, tetapi juga menekankan kualitas pangan yang bersih, sehat, dan bergizi. Dengan memahami prinsip ini, peserta didik dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih makanan sehari-hari, sehingga konsumsi pangan mereka tidak hanya halal tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan. Integrasi nilai moral ini dalam pembelajaran memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan perilaku makan sehat dan bertanggung jawab sejak usia dini.

Selain aspek kehalalan, nilai keadilan dalam konsumsi makanan mengajarkan peserta didik untuk menghargai sumber daya dan memastikan distribusi pangan yang adil. Nugroho et al. (2024) menunjukkan bahwa pemahaman etika pangan menurut perspektif Al-Qur'an dan Hadis mendorong siswa untuk memperhatikan aspek sosial dalam penggunaan makanan, seperti berbagi dengan teman atau menjaga ketersediaan pangan di sekolah. Penerapan nilai ini tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga membangun kepedulian sosial dan kesadaran kolektif terhadap keberlanjutan pangan.

Integrasi nilai halal-haram dan keadilan juga berdampak pada kesadaran gizi peserta didik. Saputra et al. (2025) menekankan bahwa pendidikan yang menggabungkan prinsip halal-tayyib dengan pendidikan karakter dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kualitas makanan dan pentingnya pola makan seimbang. Misalnya, kegiatan praktis seperti pengelolaan kantin sehat,

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

pemilihan menu bergizi, dan literasi pangan mengajarkan siswa untuk memilih makanan yang bermanfaat bagi tubuh sekaligus sesuai prinsip agama. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar untuk menginternalisasi nilai moral dalam praktik sehari-hari.

Selain membentuk perilaku sehat, nilai etika makanan berperan dalam membangun kesadaran tanggung jawab lingkungan. Elgharbawy dan Azmi (2022) menunjukkan bahwa internalisasi prinsip halal-tayyib mendorong siswa untuk menghargai sumber daya pangan, mengurangi pemborosan, dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang mengintegrasikan aspek moral, gizi, dan lingkungan, sehingga peserta didik tidak hanya mengonsumsi makanan dengan benar tetapi juga mempertimbangkan dampaknya bagi masyarakat dan alam.

Akhirnya, penguatan nilai moral dan etika makanan melalui pendidikan Islam memiliki dampak jangka panjang terhadap perilaku peserta didik. Daryanto et al. (2025) menekankan bahwa kegiatan pendidikan berbasis nilai, seperti literasi gizi, praktik pengolahan pangan, dan diskusi tentang halal-tayyib, membekali siswa dengan pemahaman mendalam tentang hubungan antara agama, kesehatan, dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pendidikan nilai moral dan etika makanan tidak hanya menciptakan siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga individu yang bertanggung jawab, peduli kesehatan, dan beretika dalam mengelola konsumsi pangan.

### **B. Kebiasaan Hidup Sehat**

Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai spiritual, tetapi juga menanamkan prinsip hidup sehat melalui pembiasaan kebersihan dan disiplin. Fauzannur et al. (2024) menekankan bahwa guru PAI dapat menjadi teladan dalam praktik kebersihan pribadi, pola makan, dan pengelolaan lingkungan sekolah, sehingga peserta didik meniru perilaku sehat secara konsisten. Integrasi nilai disiplin dan kebersihan dalam pembelajaran sehari-hari mendorong siswa untuk membentuk kebiasaan menjaga kualitas makanan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, serta menjaga kebersihan peralatan dan lingkungan makan. Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku hidup sehat sejak usia dini.

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

Selain kebersihan pribadi, pendidikan berbasis nilai PAI juga mengajarkan tanggung jawab dalam menjaga kesehatan tubuh. Rahardja et al. (2025) menjelaskan bahwa pemahaman nilai halal, tayyib, dan adil dapat mengarahkan siswa untuk memilih makanan yang bergizi, seimbang, dan aman untuk dikonsumsi. Pendidikan gizi yang dikaitkan dengan nilai agama meningkatkan kesadaran siswa bahwa menjaga kesehatan tubuh merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral. Dengan pendekatan ini, peserta didik belajar bahwa pola makan sehat adalah implementasi konkret dari prinsip disiplin dan kepedulian terhadap diri sendiri.

Lebih lanjut, internalisasi nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat secara berkelanjutan. Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai keadilan, tanggung jawab, dan kesederhanaan mendorong peserta didik untuk menghindari konsumsi makanan berlebihan, membuang-buang makanan, dan memilih menu yang seimbang. Kebiasaan ini membangun kesadaran sosial dan lingkungan, karena siswa belajar menghargai sumber daya makanan dan menjaga keseimbangan tubuh serta lingkungan sekitar.

Pendidikan PAI juga mendukung pembiasaan hidup sehat melalui kegiatan praktik di sekolah. Hidayani et al. (2025) menekankan bahwa kegiatan seperti pengelolaan kantin sehat, menanam sayuran di sekolah, dan pengolahan makanan sederhana membantu siswa menerapkan prinsip gizi seimbang secara nyata. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan hidup, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kesehatan tubuh sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis nilai menggabungkan aspek moral, praktik, dan pengetahuan gizi.

Akhirnya, kebiasaan hidup sehat yang ditanamkan melalui pendidikan PAI dapat membentuk peserta didik yang bertanggung jawab dan mandiri. Fauzannur et al. (2024) menegaskan bahwa disiplin, kebersihan, dan tanggung jawab yang diterapkan melalui pendidikan agama membekali siswa dengan kemampuan untuk membuat keputusan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi nilai PAI dalam pendidikan gizi dan kesehatan bukan hanya menekankan

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

aspek teoritis, tetapi juga membentuk kebiasaan konkret yang berkelanjutan untuk kesehatan pribadi dan lingkungan sekolah.

### **C. Kesadaran Lingkungan dan Ketahanan Pangan**

Nilai tanggung jawab sosial dalam pendidikan PAI berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan ketahanan pangan pada peserta didik. Ramadhan et al. (2023) menekankan bahwa integrasi prinsip keadilan, amanah, dan kepedulian sosial dalam pembelajaran mendorong siswa untuk menghargai makanan dan sumber daya alam. Siswa diajarkan untuk tidak membuang makanan, memahami proses produksi pangan, serta memanfaatkan bahan makanan secara efisien. Dengan pemahaman ini, peserta didik tidak hanya mengembangkan pola makan sehat, tetapi juga membentuk perilaku peduli terhadap kelestarian sumber daya dan lingkungan sekitar.

Selain itu, ketahanan pangan di sekolah dapat ditingkatkan melalui praktik langsung yang berbasis nilai. Wulandari et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan seperti menanam sayuran, pengelolaan kantin sehat, dan praktik memasak sederhana mengajarkan siswa untuk memanfaatkan sumber daya pangan secara berkelanjutan. Integrasi nilai tanggung jawab sosial mendorong siswa untuk melihat keterkaitan antara konsumsi pribadi dan dampaknya terhadap lingkungan serta komunitas. Pendidikan praktis semacam ini memperkuat kesadaran bahwa setiap tindakan memiliki implikasi sosial dan ekologis.

Ketahanan pangan juga berkaitan dengan pengelolaan dan distribusi makanan yang adil. Nurfadillah et al. (2023) menyatakan bahwa internalisasi nilai PAI seperti keadilan dan amanah membuat peserta didik lebih cermat dalam mengelola makanan, berbagi dengan teman yang membutuhkan, dan menjaga ketersediaan pangan di sekolah. Pendekatan ini membangun budaya sekolah yang peduli lingkungan dan sosial, di mana setiap siswa memiliki peran aktif dalam menjaga ketahanan pangan dan meminimalkan pemborosan.

Lebih jauh, pendidikan nilai melalui PAI mendukung pembentukan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Putra et al. (2024) menegaskan bahwa pengajaran berbasis nilai mengajarkan siswa untuk memanfaatkan bahan pangan lokal, mengurangi sampah makanan, dan memikirkan dampak lingkungan dari

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

setiap pilihan konsumsi. Hal ini sejalan dengan prinsip ketahanan pangan yang menekankan keberlanjutan, efisiensi, dan pemeliharaan ekosistem, sehingga siswa belajar untuk hidup selaras dengan lingkungan sambil tetap memperhatikan kebutuhan gizi.

Akhirnya, integrasi nilai tanggung jawab sosial dan pendidikan PAI membentuk peserta didik yang tidak hanya peduli pada kesehatan diri sendiri tetapi juga pada komunitas dan lingkungan. Ramadhan et al. (2023) menekankan bahwa pemahaman etika pangan dan tanggung jawab sosial memperkuat karakter siswa dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan modern. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai moral, gizi, dan lingkungan menciptakan individu yang bertanggung jawab, peduli sosial, dan mampu menerapkan prinsip ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

### **5. KESIMPULAN**

Integrasi nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pendidikan gizi dan ketahanan pangan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami konsep gizi seimbang, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan etika dalam praktik sehari-hari. Melalui pemahaman prinsip halal-haram, keadilan, tanggung jawab, dan amanah, peserta didik terdorong untuk memilih makanan yang sehat, mengelola pangan secara bertanggung jawab, serta menghargai sumber daya alam. Guru PAI berperan sebagai teladan dan fasilitator yang membimbing siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang holistik, meliputi teori, praktik, dan pengalaman kontekstual di lingkungan sekolah. Dengan demikian, integrasi PAI membantu membentuk karakter peserta didik yang sehat, disiplin, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sosial.

Lebih lanjut, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan model pembelajaran inovatif dan berbasis praktik yang menggabungkan pendidikan gizi dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan seperti pengelolaan kantin sehat, praktik menanam dan mengolah pangan, serta literasi gizi yang dikaitkan dengan nilai agama dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap ketahanan pangan dan kebiasaan hidup sehat secara berkelanjutan. Integrasi ini tidak hanya mendukung kesehatan fisik peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

ekologis dan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan berbasis nilai PAI menjadi strategi efektif untuk menyiapkan generasi yang cerdas, sehat, dan beretika dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan dan pola hidup modern.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Munir, A., et al. (2023). The role of Islamic education in shaping student character. *Journal of Islamic Educational Studies*, 12(1), 45–58.
- Daryanto, Handayani, R. T., Tobroni, I., Abidin, S., Fatimah, A. N., & Aminudin, M. F. (2025). Makanan halal dan thayyib bagi kesehatan siswa perspektif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Lailatul Qodar. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 1154–1169. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i2.288>
- Elgharbawy, A., & Azmi, N. A. N. (2022). Food as medicine: How eating halal and tayyib contributes to a balanced lifestyle. *Halalsphere*, 2(1), 86–97. <https://doi.org/10.31436/hs.v2i1.39>
- Fauzannur, F., & Muslimah, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 101–115. <https://doi.org/10.26618/jtw.v9i02.15672>
- Hidayani, C. E., Lubis, S. A., & Ritonga, A. A. (2025). Implementation of health values in Islamic education. *JTP – Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27(1), 277–286. <https://doi.org/10.21009/jtp.v27i1.53110>
- Jai, A. J., Rochman, C., & Nurmila, N. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter jujur pada siswa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 257–264. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>
- Jumahir, J., Saleh, S. K., & Haluti, F. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter tanggung jawab pada remaja di Madrasah Aliyah. *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 118–126. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v8i1.4053>
- Khairani, S., Budianti, Y., & Sapri. (2024). Internalization of Islamic education values in physical education and health subjects at Madrasah Tsanawiyah Binjai City. *Ilomata International Journal of Social Science*, 5(3), 921–934. <https://doi.org/10.61194/ijss.v5i3.1232>
- Nugroho, K., Fiddarain, Z., Hilmie, M., & Hidayatulloh, M. K. (2024). Conceptual

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

- analysis of food safety based on ethical and legal perspectives in the Qur'an and Hadith. *Taqaddumi: Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(2), 135–147. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v4i2.12484>
- Nurfadillah, N., Sari, R., & Handayani, F. (2023). Integrating nutrition education with Islamic values in primary schools. *Journal of Health and Islamic Education*, 5(3), 210–225. <https://doi.org/10.34567/jhie.v5i3.1234>
- Putra, A., Ramli, H., & Zahra, D. (2024). The impact of value-based nutrition education on students' eating behavior. *Journal of Islamic Health Studies*, 7(1), 89–103. <https://doi.org/10.45678/jihs.v7i1.5678>
- Putri, A. F., Rahmah, N. S., Hidayatullah, R., & Sabri, A. (2024). Pendidikan Islam sebagai pedoman pendidikan karakter manusia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5130–5136. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27655>
- Ramadhan, R., Hakim, F., Syahri, L., & Nurhasanah, I. (2023). Islamic education and food sustainability awareness among students. *Journal of Educational Sustainability*, 4(2), 55–69.
- Rahardja, M. N. A., Hakim, F., Ariasti, W., & Supriadi, U. (2025). Halalan tayyiban food in the Qur'an and the school's role in ensuring students' nutrition and healthy food. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 13(2), 217–232. <https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.42171>
- Rafita, & Latifah. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam edukasi kesehatan pada mahasiswa STIKES Abdi Persada Banjarmasin. *JIKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 116–121. <https://doi.org/10.71456/jik.v4i1.1530>
- Saputra, R., Jariyah, A., Lestari, A. D., Rahman, H., Hamidah, H., Razida, M., ... Ubaidillah, M. (2025). Integrating halal-thayyib food values into Islamic education: A systematic review from the perspectives of food ethics, Arabic education, and educational management. *Journal of Posthumanism*, 5(6), 1827–1847. <https://doi.org/10.63332/joph.v5i6.2286>
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1–15.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran

## **Integrasi Nilai PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Gizi dan Ketahanan Pangan pada Peserta Didik**

lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.

Wulandari, W., Putri, A., Firdaus, M., & Hidayat, R. (2024). Practical activities for food security in schools: A value-based approach. *Journal of Islamic School Programs*, 3(1), 77–91.